

Skimming: Kecurangan Sebelum Pencatatan

Panduan komprehensif memahami skema skimming, metode penyembunyian, serta cara mencegah dan mendeteksinya dalam organisasi.

BAB 2





Skandal Akuntansi & Kecurangan Korporasi

Skandal akuntansi dan kecurangan korporasi telah menjadi berita hangat di perekonomian Indonesia. Berbagai usulan perbaikan praktik bisnis dan pengawasan akuntansi bermunculan dari badan pemerintah, penyelenggara regulasi, masyarakat investasi, dan profesi akuntansi.

Satu hal yang jelas: **akuntansi yang baik mengacu pada keputusan investasi yang baik**, sedangkan akuntansi yang buruk tidak dapat ditoleransi — investor akan menjual saham, menjatuhkan harga saham perusahaan.

Apa Itu Kecurangan (Fraud)?

Penipuan (Theft Act)

Tindakan pencurian atau penipuan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh manfaat keuangan.

Penyembunyian (Concealment)

Pengembangan fakta agar penipuan tidak terlacak oleh pihak yang berwenang.

Penggunaan Hasil (Conversion)

Pemanfaatan hasil kecurangan oleh pelaku untuk kepentingan pribadi.

Kecurangan adalah **penipuan kriminal** yang bermaksud memperoleh manfaat keuangan. Ketiga karakteristik ini selalu hadir dalam setiap skema fraud.

Siapa Pelaku Kecurangan?



Karyawan

Pengambilan uang kas, persediaan, dan peralatan perusahaan secara langsung.



Manajemen

Rekayasa laporan keuangan untuk mempertinggi laba bersih, investasi fiktif.



Pemasok

Menaikkan harga sepihak (overcharge), pengiriman barang bermutu rendah.



Pelanggan

Tidak membayar barang yang dikirim, pembobolan bank, dan lain-lain.

Faktor Penyebab Kecurangan

Mengapa Orang Melakukan Fraud?

Faktor-faktor penyebab kecurangan umumnya berkaitan dengan kondisi personal maupun lingkungan kerja pelaku.



Tekanan Keuangan

Desakan kebutuhan finansial pribadi yang mendesak.



Penyakit Mental

Kondisi psikologis yang mendorong perilaku menyimpang.



Tekanan Pekerjaan

Beban kerja dan ekspektasi berlebihan dari lingkungan kerja.

Audit Kecurangan

Audit kecurangan merupakan **pendekatan proaktif** untuk mendeteksi kecurangan keuangan. Pendekatan ini menggunakan catatan dan informasi, hubungan analitis, serta kesadaran terhadap perlakuan kecurangan dan usaha menyembunyikannya. Dengan mengetahui berbagai kecurangan yang terjadi, dibutuhkan para auditor yang terlatih untuk mendeteksi kecurangan tersebut secara efektif.

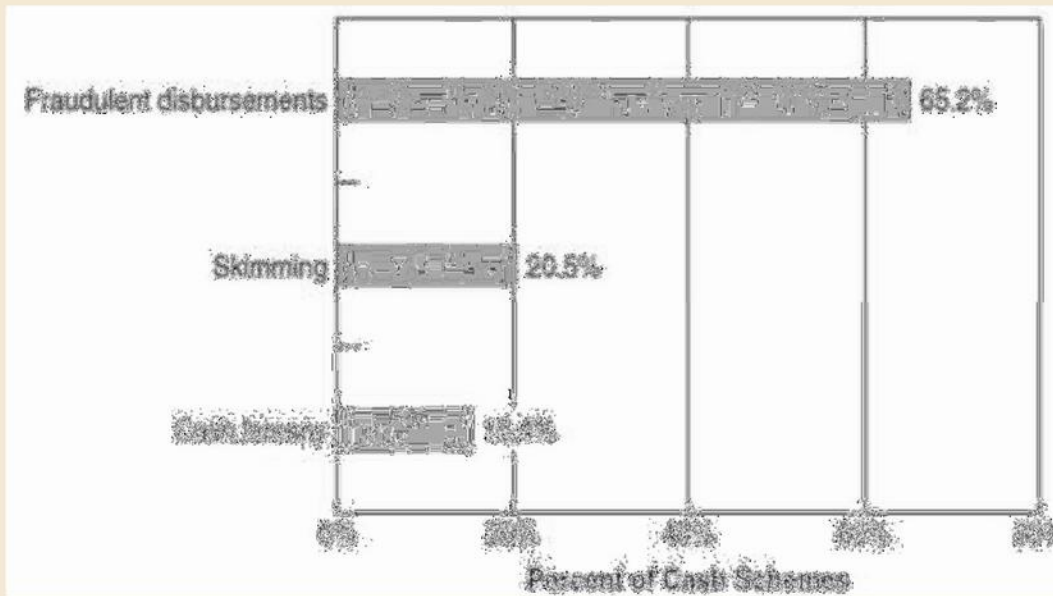


Apa Itu Skimming?

Skimming adalah **pencurian uang tunai dari entitas korban sebelum masuk dalam sistem akuntansi**. Karena uang dicuri sebelum dicatat dalam buku perusahaan korban (*off book*), kecurangan ini sangat sulit dideteksi. Skimming dapat terjadi di manapun ada dana yang masuk — hampir semua orang yang berurusan dengan proses menerima uang tunai berpotensi melakukannya.

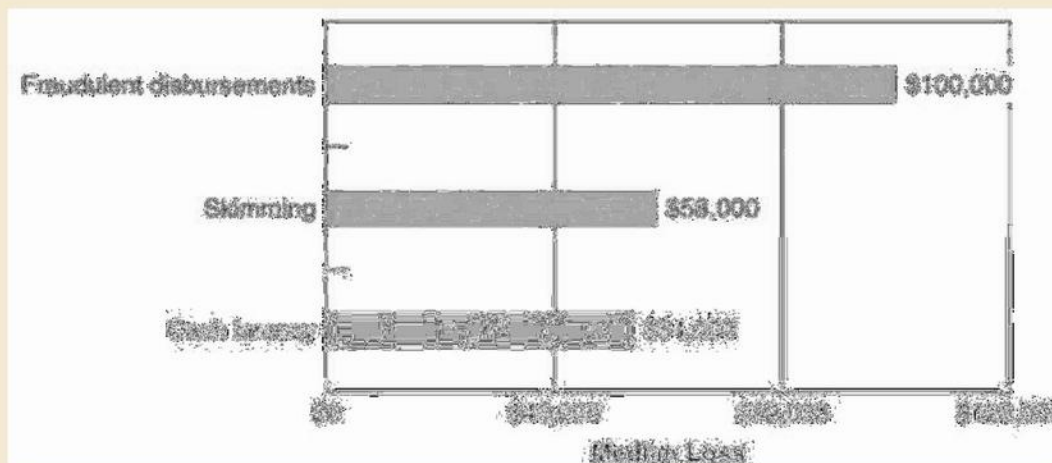
Data ACFE 2011: Frekuensi Penyalahgunaan Kas

Survei Global ACFE 2011 mengidentifikasi tiga kategori utama skema penyalahgunaan uang tunai. Skema pencairan penipuan adalah yang paling umum, terjadi hampir dalam dua pertiga kasus.



Data ACFE 2011: Median Kerugian Penyalahgunaan Kas

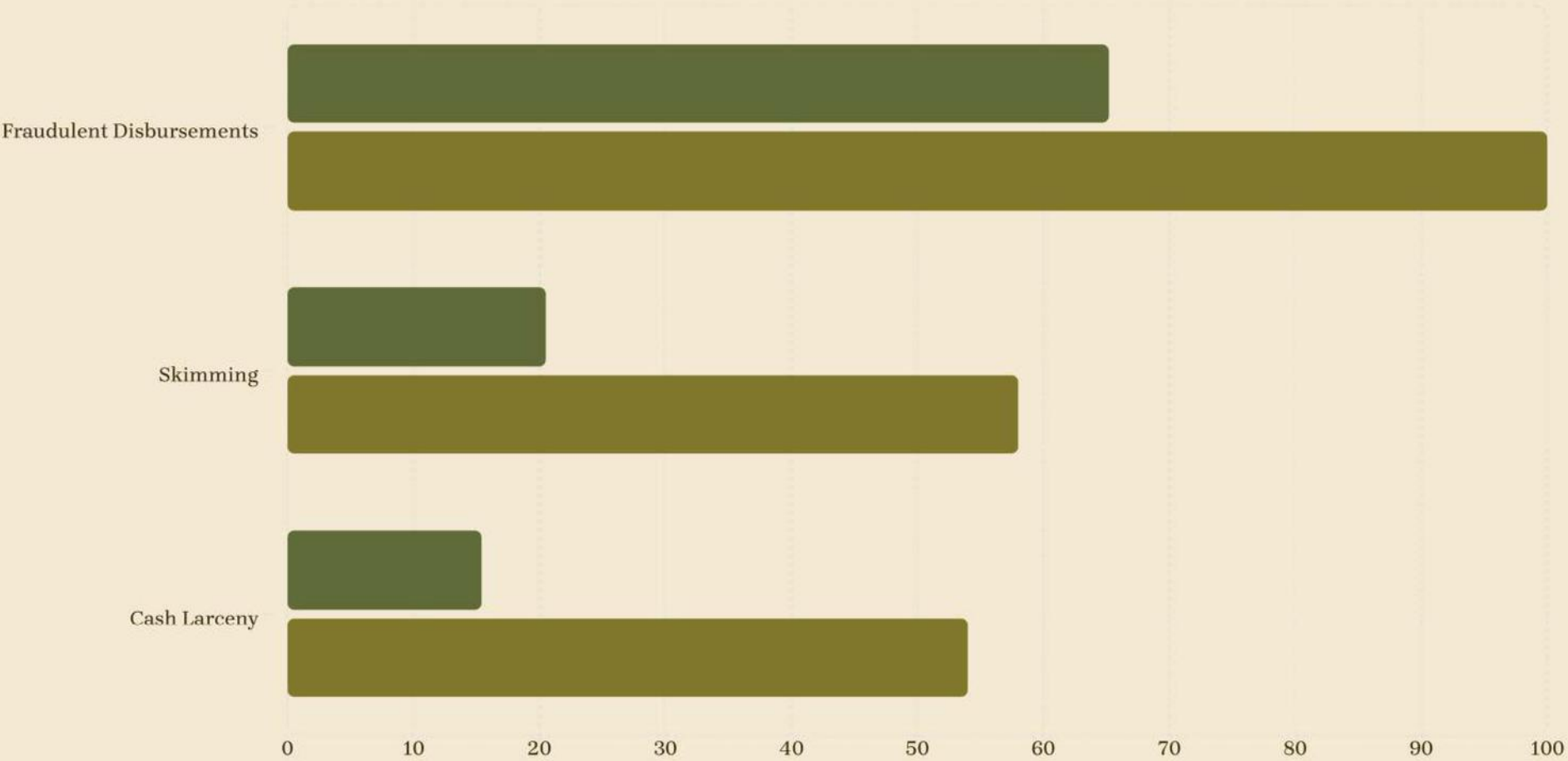
Selain frekuensi, ACFE juga mengukur median kerugian finansial dari setiap jenis skema. Skimming menghasilkan median kerugian sebesar **\$58.000**, lebih tinggi dari pencurian uang tunai langsung.



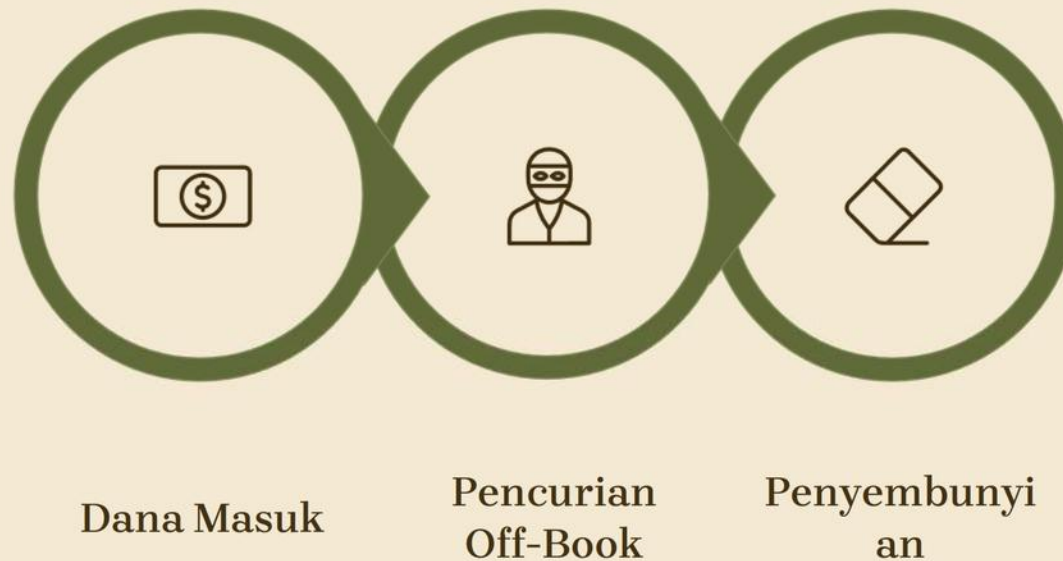
Perbandingan Skema Penyalahgunaan Kas

Frekuensi (%) Median Kerugian (\$K)

Jenis Skema



Pola Dasar Skema Skimming



Semua skema skimming mengikuti pola dasar yang sama: karyawan mencuri dana masuk **sebelum dicatat** dalam buku organisasi. Karakter dana yang masuk berpengaruh pada cara penyembunyian kecurangan.

Dua Kategori Utama Skema Skimming

Sales Skimming

Pencurian terjadi pada titik penjualan. Karyawan menjual barang/jasa, menerima pembayaran, namun tidak mencatat transaksi dan mengantongi uang tersebut.

Receivables Skimming

Pencurian terjadi pada pembayaran piutang yang masuk. Lebih sulit dilakukan karena pembayaran sudah diharapkan oleh organisasi korban.



Sales Skimming: Mekanisme Dasar

Skema skimming penjualan paling dasar terjadi ketika seorang karyawan menjual barang atau jasa, mengumpulkan pembayaran pelanggan, tetapi **tidak membuat catatan atas transaksi tersebut**. Karyawan mengantongi uang yang diterima dan tidak menyerahkannya kepada majikan.

📄 Contoh: Jika \$500 penjualan tercatat di register tetapi hanya \$400 tunai di laci, seseorang jelas mencuri \$100. Namun jika penjualan tidak pernah dicatat, register akan tetap seimbang meski ada pencurian.

Manipulasi Cash Register

Transaksi "No Sale"

Karyawan membuat transaksi palsu di register untuk menutupi pencurian, sehingga terlihat seperti penjualan sedang dicatat padahal pembayaran dicuri.

Manipulasi Register Tape

Karyawan mencurangi register sehingga penjualan tidak tercatat dalam tape, namun terlihat seolah-olah sedang meregistrasi transaksi secara normal.

Pemindahan Kertas Bon

Karyawan memindahkan kertas bon sehingga penjualan tidak tercatat, lalu meletakkannya kembali. Namun nomor seri bon yang sudah tercetak mengindikasikan kecurangan.



Kasus Kreatif: Manajer Teater Film

Keadaan tidak biasa memunculkan metode skimming yang lebih kreatif. Seorang manajer teater film yang merangkap kasir tiket mengambil beberapa tiket, menjualnya, namun membiarkan beberapa penonton masuk tanpa tiket. Ketika perhitungan akhir menunjukkan **surplus**, manajer tersebut mengambil surplus itu untuk dirinya sendiri.

After Hours Sales & Off-Site Skimming

Penjualan di Luar Jam Kerja

Beberapa karyawan menjalankan toko majikan mereka pada akhir pekan atau setelah jam kerja tanpa sepengetahuan pemilik, lalu mengantongi seluruh hasil penjualan.

Karyawan Off-Site

Karyawan di lokasi terpencil atau tanpa pengawasan ketat — seperti penjual independen atau karyawan cabang — memiliki otonomi tinggi yang sering diterjemahkan menjadi pengawasan lemah dan peluang penipuan lebih besar.

Prosedur Pengumpulan yang Lemah

Prosedur pengumpulan yang lemah memudahkan karyawan melakukan skimming. Dalam satu kasus, otoritas pemerintah yang menangani perumahan rakyat menerima pembayaran dari penyewa namun mencatatnya secara keseluruhan tanpa nomor penerimaan individual.

⚠ Akibatnya, karyawan bertugas mengumpulkan uang mampu melakukan skim sebagian pembayaran — lebih dari **\$10.000 tidak dicatat**, menyebabkan piutang tertentu dibesar-besarkan.

Understated Sales & False Discounts

Understated Sales

Jumlah yang diposting lebih sedikit dari yang diterima. Contoh: pembelian \$100 dicatat hanya \$80 di salinan perusahaan menggunakan carbon-paper yang dimanipulasi.

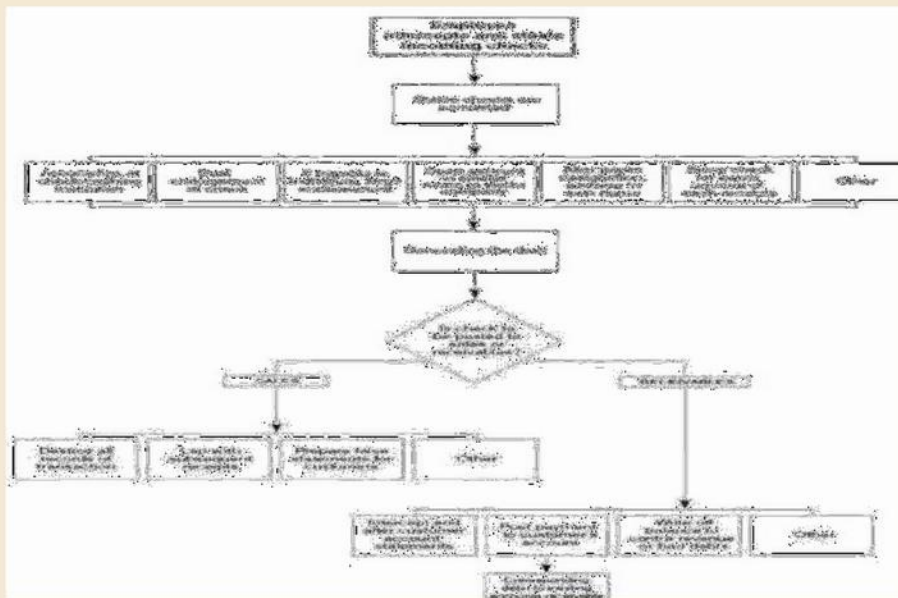
False Discounts

Karyawan menerima pembayaran penuh namun mencatat seolah ada diskon. Contoh: diskon palsu 20% pada pembelian \$100 — karyawan menyembunyikan \$20 dan mencatat \$80.

Kunci kedua skema ini: memberikan pelanggan tanda terima penuh, namun menyediakan penerimaan yang berbeda (biasanya diubah) untuk tujuan pembukuan perusahaan.

Pencurian Cek Melalui Pos

Cek yang diterima melalui pos sering menjadi target karyawan. Pencurian biasanya terjadi ketika seorang karyawan bertugas membuka surat **sekaligus** merekam penerimaan pembayaran — tanpa pemisahan tugas yang memadai.





Kasus: Pencurian Cek \$2 Juta

Dalam satu kasus nyata, seorang karyawan bagian surat-menyurat mencuri lebih dari **\$2 juta** dalam cek pemerintah yang tiba melalui pos. Karyawan ini mengidentifikasi dan menghapus amplop dari lembaga pemerintah yang dikenal mengirim cek. Menggunakan sekelompok kaki bertindak di bawah nama fiktif, individu ini mencuci cek dan membagi hasil dengan kroni-kroninya.

Mencegah & Mendeteksi Sales Skimming

01

Kehadiran Pengawasan

Pertahankan kehadiran manajemen yang terlihat di semua titik masuk uang tunai, termasuk cash register dan ruang surat.

03

Libatkan Pelanggan

Tawarkan diskon kepada pelanggan yang tidak mendapat tanda terima — memaksa karyawan mencatat setiap penjualan.

02

Kamera Video

Pasang kamera di titik masuk tunai. Manfaat utamanya bukan mendeteksi pencurian, melainkan **menghalangi** karyawan untuk mencuri.

04

Log Pengguna Register

Semua cash register harus mencatat waktu login dan logout setiap pengguna untuk mendeteksi penjualan di luar jam kerja.

Receivables Skimming: Tantangan Lebih Besar

Skimming piutang lebih sulit daripada skimming penjualan karena **pembayaran piutang yang masuk sudah diharapkan**. Organisasi korban akan melihat jika pembayaran tidak diterima, mengirimkan pemberitahuan kepada nasabah, dan pelanggan akan mengeluh ketika menerima tagihan kedua. Cek yang diuangkan pelanggan juga berfungsi sebagai bukti pembayaran telah dilakukan.



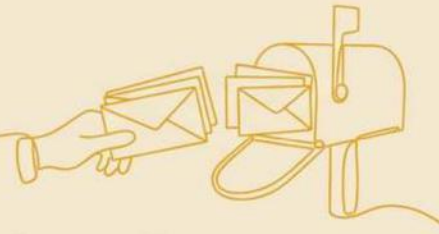
Enam Teknik Penyembunyian Receivables Skimming



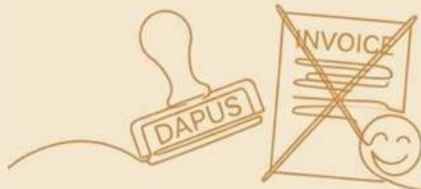
Lapping — mengkredit satu akun dari akun lain



Force Balancing — memalsukan catatan kas



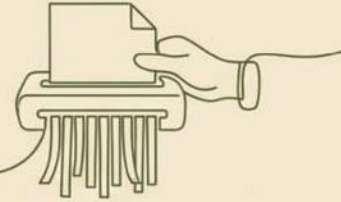
Stolen Statements — mencuri/mengubah laporan rekening



Fraudulent Write-offs — menghapus piutang secara curang



Debiting Wrong Account — mendebit akun fiktif atau yang akan dihapus



Document Destruction — menghancurkan catatan akuntansi

Teknik 1: Lapping



Tiga langkah lapping
Alur pengalihan pembayaran yang berantai.

Lapping adalah pengkreditan satu akun melalui abstraksi uang dari akun lain — versi penipuan dari "merampok Peter untuk membayar Paul". Proses berlanjut hingga skema ditemukan, restitusi dibuat, atau catatan tersembunyi dibuat untuk menyesuaikan saldo.

Pengendalian untuk Mencegah Lapping

1

Pemisahan Tugas

Pencatat piutang dipisahkan dari penerima kas secara tegas.

2

Metode Pembayaran

Menyarankan atau mewajibkan konsumen membayar dengan transfer atau cek, bukan tunai.

3

Wajib Cuti

Mewajibkan karyawan terkait untuk mengambil cuti agar skema lapping terungkap saat digantikan.

Teknik 2 & 3: Force Balancing & Stolen Statements

Force Balancing

Pelaku memalsukan catatan untuk menyembunyikan pencurian pembayaran piutang. Pembayaran masuk diposting ke akun piutang pelanggan namun tidak pernah disetorkan, menciptakan ketidakseimbangan kas yang kemudian ditutup dengan memaksa total akun kas.

Stolen Statements

Pelaku mencegat laporan rekening pelanggan dengan mengubah alamat di sistem penagihan. Laporan dikirim ke rumah pelaku atau dikembalikan ke mejanya. Pelaku kemudian membuang atau memalsukan laporan agar pelanggan percaya akunnya selalu *up to date*.

Teknik 4: Fraudulent Write-offs & Discounts

Selama pembayaran pelanggan digelapkan, akunnya akan semakin tertunggak. Pelaku harus menemukan cara mengembalikan akun ini. Metode yang digunakan antara lain:

→ Penghapusan sebagai Piutang Tak Tertagih

Karyawan memasukkan koleksi uang tunai lalu menghapus piutang sebagai "bad debt".

→ Penyalahgunaan Wewenang Penghapusan

Dalam satu kasus, manajer penagihan menerima pembayaran \$30.000 dari pelanggan lalu menginstruksikan penghapusan saldo — pembayaran tidak pernah diposting.

Teknik 5 & 6: Debiting Wrong Account & Document Destruction

Debiting Wrong Account

Pelaku menambahkan jumlah yang diskim ke rekening lain yang sangat besar atau yang akan segera dihapuskan. Beberapa pelaku membuat akun fiktif dan mendebitnya, lalu menunggu akun tersebut dihapuskan.

Document Destruction

Sebagai upaya terakhir, pelaku menghancurkan catatan akuntansi. Dalam satu kasus, dua karyawan manajemen menelusuri ~\$250.000 selama empat tahun dengan merusak rekaman kasir, lalu membuat catatan baru agar tampak seimbang.



Mencegah & Mendeteksi Receivables Skimming

Skema skimming piutang berhasil ketika **satu orang memiliki terlalu banyak kendali** atas proses penerimaan, pencatatan pembayaran, dan pengeluaran. Jika tugas akuntansi piutang dipisahkan dengan benar sehingga ada pengecekan independen terhadap semua transaksi, skimming menjadi sangat sulit dan mudah dideteksi.

Dua Metode Proaktif Deteksi Fraud

Metode Inductive

Berbasis teknologi — menggunakan data-mining software dan analisis database untuk menemukan keganjilan dalam data secara otomatis.

Metode Deductive

Berbasis pemahaman bisnis — menentukan jenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam situasi tertentu, lalu mencari gejalanya secara sistematis.

Metode Inductive: Commercial Data-Mining Software

Apa Itu?

Pendekatan menggunakan software seperti ACL (Command Language) atau CaseWare IDEA untuk melihat keganjilan dalam database perusahaan.

Keunggulan & Kelemahan

- **Keunggulan:** Mudah digunakan, unggul mengidentifikasi trends dan aktivitas luar biasa, kemampuan menulis di setiap paket data-mining.
- **Kelemahan:** Laptop/PC pribadi auditor tidak memiliki kapasitas untuk menganalisis terabyte data server perusahaan besar, sehingga analisis terbatas pada versi ringkasan data.



Metode Inductive: Digital Analysis Database Perusahaan

Tipe pencarian database perusahaan ini mirip dengan pemeriksaan prosedur analisis yang dikenal kebanyakan akuntan. Ide dasarnya adalah menggunakan **database perusahaan itu sendiri** untuk mencari akuntansi yang ganjil, tidak biasa, atau hubungan angka yang tidak terduga — tanpa bergantung pada software eksternal.

Metode Deductive Fraud Detection



Metode ini menentukan jenis kecurangan yang akan muncul dalam situasi khusus, kemudian menggunakan teknologi dan metode lain untuk membuktikannya.

Detail 5 Langkah Metode Deductive

01	02	03
Pelajari Bisnis & Operasional	Identifikasi Jenis Kecurangan	Tentukan Gejala
Memahami secara mendalam bagaimana bisnis dan operasional organisasi berjalan.	Memahami tipe kecurangan apa yang mungkin terjadi (pembongkaran kecurangan) dalam operasional tersebut.	Menentukan gejala yang bisa menyebabkan kemungkinan kecurangan tersebut muncul.
04	05	
Cari di Database	Telusuri & Konfirmasi	
Menggunakan database dan sistem informasi untuk mencari gejala tersebut secara sistematis.	Menelusuri gejala untuk menentukan kecurangan yang sebenarnya atau faktor lain yang menyebabkannya.	

Inductive vs. Deductive: Perbandingan



METODE INDUKTIF

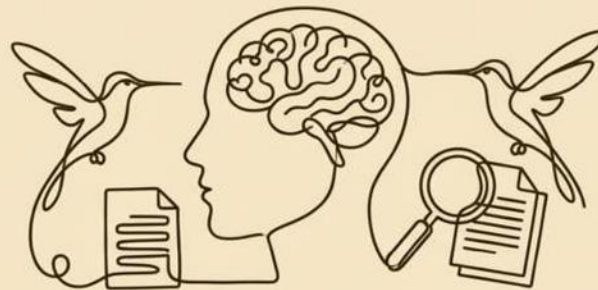
Berbasis Teknologi

Data-Mining ACL/IDEA

Cari Keganjilan Otomatis

Untuk Dataset Besar

Kelemahan: Terbatas Laptop



METODE DEDUKTIF

Berbasis Bisnis

5 Langkah Sistematis

**Dari Hipotesis Kecurangan
Situasi Spesifik**

Kelemahan: Perlu Pemahaman Mendalam

Ringkasan: Jenis-Jenis Skimming

Sales Skimming

Penjualan tidak dicatat, manipulasi register, penjualan di luar jam kerja, karyawan off-site, understated sales, false discounts.

Receivables Skimming

Pencurian cek melalui pos, lapping, force balancing, stolen statements, fraudulent write-offs, debiting wrong account, document destruction.

Semua skema mengikuti pola yang sama: **mencuri sebelum dicatat**. Perbedaannya hanya pada titik dan metode pencurian serta cara menyembunyikannya.

Ringkasan: Pencegahan Skimming



Pengawasan Aktif

Kehadiran manajemen dan kamera video di semua titik masuk uang tunai.



Pemisahan Tugas

Pisahkan fungsi penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran kas secara tegas.



Libatkan Pelanggan

Program tanda terima dan saluran keluhan pelanggan sebagai alat monitoring.



Audit Proaktif

Gunakan metode inductive dan deductive secara berkala untuk mendeteksi keganjilan.

Poin Kunci yang Perlu Diingat



Skimming Sulit Dideteksi

Karena terjadi *off-book* — tidak ada jejak audit langsung dari transaksi yang tidak pernah dicatat.



Siapapun Bisa Menjadi Pelaku

Karyawan, manajemen, pemasok, hingga pelanggan — semua yang terlibat dalam transaksi keuangan berpotensi melakukan skimming.



Kontrol Internal adalah Kunci

Pemisahan tugas yang tepat dan pengawasan yang efektif adalah pertahanan terbaik melawan semua bentuk skimming.



Referensi

Wells, Joseph T. *Principles of Fraud Examination*.

Materi ini merupakan ringkasan dari Bab 2 buku tersebut yang membahas secara komprehensif tentang skimming — definisi, skema, metode penyembunyian, serta cara pencegahan dan pendeteksiannya dalam konteks audit kecurangan modern.

📖 Untuk referensi lengkap, kunjungi: [Safari Books Online — Principles of Fraud Examination](#)